JURNAL AKSIOMA AL-ASAS : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini
ISSN (Online) : 2775-9881
ISSN (Cetak) : 2797-9253

Jl. Soekarno-Hatta,Pasir Jati, By Pass, Rangkasbitung, Lebak, Banten
Pos. 42317 Email. lppm.stailatansa@gmail.com

PENGEMBANGAN BUKU CERITA KARICA SEBAGAI PELESTARIAN BAHASA KRAMA ALUS ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK PUTRA PERTIWI XVIII PAYAMAN

Khoirotun Nissa[1], Akhmadi Putro Aji pangestu[2], Narendradewi Kusumastuti[3]
STKIP Modern Ngawi
khoirotunnissa97@gmail.com[1] akhmadiputroajipangestu@stikipmodernngawi.a.id[2] , narendradewi.k@gmail.com[3]

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran berupa Buku Cerita Karica sebagai upaya pelestarian bahasa Jawa krama alus pada anak usia 5–6 tahun di TK Putra Pertiwi XVIII Payaman. Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan model pengembangan ADDIE yang meliputi lima tahapan, yaitu analysis, design, development, implementation, dan evaluation. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media Buku Cerita Karica memiliki tingkat kelayakan yang sangat tinggi. Hal ini ditunjukkan dari hasil validasi ahli materi dengan persentase sebesar 95%, validasi ahli media sebesar 95,83%, serta hasil uji coba kelompok oleh pengguna (guru) sebesar 97,77%. Secara keseluruhan, tingkat kelayakan media mencapai 94,81%, yang termasuk dalam kategori sangat layak, sangat efektif, dan sangat efisien. Media Buku Cerita Karica terbukti mampu meningkatkan minat belajar anak, membantu anak memahami kosakata baru, serta mendukung kemampuan penggunaan bahasa Jawa krama alus dalam konteks sederhana. Oleh karena itu, media ini dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran yang inovatif dalam mendukung pelestarian bahasa daerah pada anak usia dini.

Kata Kunci: **Media Pembelajaran, Buku Cerita, Krama Alus**

Abstract

This study aims to develop a learning medium, the Karica Storybook, as an effort to preserve the Javanese krama alus language for children aged 5–6 years at Putra Pertiwi Kindergarten XVIII Payaman. This study used a Research and Development (R&D) method with the ADDIE development model, which includes five stages: analysis, design, development, implementation, and evaluation. The results indicate that the Karica Storybook has a very high level of feasibility. This is demonstrated by the validation results from material experts (95%), validation from media experts (95.83%), and group trials by users (teachers) (97.77%). Overall, the media's feasibility level reached 94.81%, which falls into the categories of very feasible, very effective, and very efficient. The Karica Storybook has been proven to increase children's interest in learning, help them understand new vocabulary, and support their ability to use Javanese krama alus in simple contexts. Therefore, this medium can be used as an innovative learning alternative to support the preservation of regional languages in early childhood.

Keywords: *Learning Media, Story Books, Krama Alus*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan jenjang pendidikan yang diperuntukkan sebelum anak memasuki pendidikan dasar. Tujuan utamanya adalah memberikan pembinaan yang menyeluruh bagi anak usia dini melalui stimulasi pendidikan yang sesuai, guna mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara fisik maupun mental. Dengan demikian, anak diharapkan memiliki kesiapan optimal untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya (Etnawati, 2021).

Bahasa daerah merupakan bagian integral dari identitas budaya dan sarana pewarisan nilai sosial suatu masyarakat. Namun, arus globalisasi dan dominasi bahasa nasional serta bahasa asing telah berdampak pada menurunnya penggunaan bahasa daerah di kalangan generasi muda. UNESCO (2019) melaporkan bahwa lebih dari 40% bahasa daerah di dunia terancam punah karena tidak lagi diturunkan kepada anak-anak. Di Indonesia, kondisi ini juga terjadi pada bahasa Jawa, terutama pada ragam tutur halus seperti krama alus, yang semakin jarang digunakan dalam komunikasi sehari-hari, khususnya oleh anak usia dini.

Bahasa Jawa sebagai salah satu bahasa daerah terbesar di Indonesia memiliki sistem tuturan yang kompleks, termasuk tingkatan kesopanan seperti ngoko, madya, dan krama alus yang menjadi ciri khasnya. Banyak studi menunjukkan tren penurunan penggunaan bahasa tingkat tinggi (krama) dalam konteks formal maupun informal, terutama di lingkungan sekolah dan interaksi anak muda (Udasmoro et al., 2023). Hal ini berdampak pada matinya praktik unggah- ungguh berbahasa yang selama ini menjadi simbol penghormatan dan tata krama dalam bahasa krama.

Bahasa krama alus merupakan bentuk bahasa yang mengandung nilai kesantunan dan penghormatan sosial yang harus ditanamkan sejak usia dini Menurut Wulandari dan Suryanto (2022),. Sementara itu, Pramesti (2023) menjelaskan bahwa krama alus memiliki fungsi pragmatik yang berkaitan dengan kemampuan anak menyesuaikan bahasa sesuai konteks sosial. Rahmawati dan Nugroho (2024) menambahkan bahwa krama alus adalah bagian dari identitas budaya Jawa yang memerlukan revitalisasi melalui pendidikan formal dan nonformal..

Bahasa Jawa Krama ini sangatlah penting untuk dipelajari anak sejak usia dini supaya anak dapat belajar berkomunikasi menggunakan bahasa Jawa Krama serta dapat melestarikan bahasa budaya daerah (Aprilia,2021). Sesuai dengan Peraturan Menteri Nomor 146 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini menyebutkan bahwa kurikulum yang dikembangkan memperhatikan sosial budaya supaya kelestarian keragaman budaya tetap terjaga.Kemampuan anak usia dini dalam menggunakan bahasa krama alus sangat dipengaruhi oleh lingkungan dan stimulasi yang diterimanya. Penelitian menunjukkan bahwa minimnya penggunaan bahasa krama alus di lingkungan keluarga dan sekolah menyebabkan rendahnya penguasaan kosakata krama pada anak (Sulistyo, 2021). Anak cenderung lebih familiar dengan bahasa Indonesia atau bahasa Jawa *ngoko* karena lebih sering digunakan dalam interaksi sehari- hari. Kondisi ini menunjukkan bahwa tanpa pembiasaan dan media yang tepat, bahasa krama alus sulit berkembang secara optimal pada anak usia dini.

Bahasa Jawa kromo alus biasanya digunakan ketika kita sedang berbicara dengan orang yang lebih tua karena hal itu merupakan tanda penghormatan kepada seseorang atau seseorang yang memiliki kedudukan lebih tinggi atau biasanya bahasa kromo alus biasanya juga digunakan pada saat kita berbicara dengan orang yang lebih tua khususnya profesor atau semua orang bahkan antara murid dan guru harus selalu bersikap sopan,

dengan menggunakan bahasa Jawa krama alus. Bahasa adalah bagian dari suatu kebudayaan yang diciptakan dan digunakan oleh manusia sebagai alat komunikasi yang digunakan dalam sehari-hari. Bahasa juga merupakan suatu alat untuk mengekspresikan diri serta menunjukkan identitas diri saat berkomunikasi dan pastinya terdapat aturan, metode juga tata caranya (Muhammad & Rochmiyati,2022).

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, permasalahan rendahnya pelestarian dan penggunaan bahasa Jawa krama alus pada anak usia dini, khususnya di TK Putra Pertiwi XVIII Payaman, disebabkan oleh beberapa faktor berikut: Dominasi penggunaan bahasa Indonesia dan Jawa ngoko Anak-anak, kurangnya media pembelajaran yang menarik dan sesuai karakteristik anak,Media pembelajaran bahasa krama alus yang digunakan masih bersifat klasik, monoton, dan kurang interaktif. Guru cenderung hanya mengenalkan bahasa krama alus melalui lagu,Anggapan bahwa bahasa krama alus sulit dan kurang relevan bagi anak usia dini Bahasa krama alus sering dianggap terlalu sulit untuk diajarkan kepada anak usia 5–6 tahun. Akibatnya, guru dan orang tua lebih memilih menggunakan bahasa Indonesia atau ngoko yang dianggap lebih praktis dan mudah dipahami anak,Minimnya integrasi nilai budaya dan karakter dalam pembelajaran bahasa,Kurangnya inovasi pembelajaran berbasis bermain dan pengalaman langsung

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di TK Putra Pertiwi XVIII Payaman, peneliti menyadari harus diciptakannya inovasi baru dan kreatif dalam megunakan media yang dipilih sehingga pembelajaran menjadi menyenangkandan dapat menumbuhkan semangat anak untuk meletarikan bahasa krama alus. Pentingnya masalah ini untuk diselesaiakn, maka peneliti mengajukan alternatif pengembangan media buku yang dinamakan Buku cerita Karica. Dengan media Buku cerita Karica anak-anak akan terbantu dalam proses belajar sebagai pelestarian bahasa krama alus sehingga dapat memotivasi anak untuk terus belajar melestarikan bahasa krama alus.

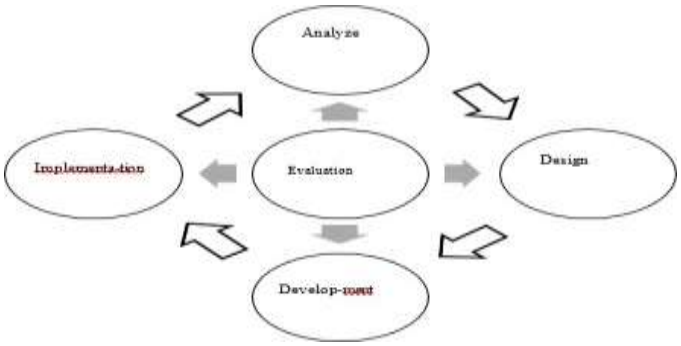
2. METODE PENELITIAN

Penelitian dan pengembangan Media Buku cerita Karica Pelestaarian bahaa krama alus anak usia 5-6 tahun menggunakan metode penelitian dan pengembangan R&D (Research and Development), yang bertujuan untuk menghasilkan produk tertentu serta menguji kelayakan dan efektivitasnya dalam pembelajaran. Metode R&D merupakan

pendekatan penelitian yang tidak hanya berfokus pada pengujian teori, tetapi juga pada pengembangan produk pendidikan melalui proses sistematis dan validasi ahli sebelum diterapkan secara luas (Rahayu, 2025; Waruwu, 2024).Menurut (Sugiyono, 2014) metode penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifak produk. Hal ini ditegaskan Setyosari dalam (Rayanto, 2020).

Penelitian dan pengembangan ADDIE adalah proses yang digunakan untuk mengembangkan suatu produk dan dapat divalidasi produknya. Sedangkan menurut Sukmadinata, Nana Syaodih dalam (Amanda et al.,2019) penelitian dan pengembangan adalah suatu proses atau Langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggung jawabkan. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian dan pengembangan merupakan penelitian yang menghasilkan produk tertentu yang di uji coba keefektifan agar produk tersebut dapat dikatakan layak untuk dikembangkan.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa model penelitian dan pengembangan ADDIE merupakan model pengembangan yang memiliki tahapan runtut dan sistematis serta mudah dipahami dalam upaya memberikan peluang pengembangan model desain dan produk ajar yang berkaitan dengan pemecahan masalah dalam pembelajara dalam penelitian ini, model pengembangan yang digunakan adalah ADDIE, yang terdiri dari lima tahapan utama yaitu Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation. Model ADDIE dikenal sebagai kerangka kerja yang sistematis dan fleksibel dalam merancang serta mengembangkan produk pembelajaran (Siregar & Rhamayanti, 2025).



Gambar 3.1 Tahap-tahap model pengembangan ADDIE

Sumber: (Marinu Waruwu,2024)

Tahap-tahap model pengembangan ADDIE seperti pada gambar 1 dapat diuraikan sebagai berikut:

1. ***Analyze*** **(Analisis)**

   Tahap analisis dikumpulkan oleh peneliti melalui observasi non sitematis ketika peneliti mengejar di TK Putra Pertiwi XVIII Payaman. Peneliti juga melakukan survei di TK Putra Pertiwi XVIII Payaman yang berada di Kecamatan Ngraho.

2. ***Design*** **(Rancangan)**

   Tahap perencanaan desain pada penelitian dan pengembangan memiliki kerangka acuan yaitu: 1. Media Buku Cerita Karica ini untuk anak usia 5-6 tahun; 2. Menentukan keberhasilan suatu produk ini dengan menggunakan instrumen pengumpulan data, yaitu berupa angket dan observasi di Lembaga TK Putra Pertiwi XVIII Payaman; 3. Media Buku Cerita Karia ini untuk menunjang aktivitas belajar anak.

3. ***Development*** **(Pengembangan)**

   Tahap pengembangan pada penelitian dan pengembanagan merupakan tahapan untuk mengembangkan produk, pada tahap ini peneliti akan mengembangan Media Buku Cerita Karica. Tahap pengembangan ini adalah kegiatan produk yang sudah dirancang. Kemudian pada tahap pengembangan akan diuji oleh validator yaitu: validasi ahli materi dan validasi ahli media berdasarkan saran dan masukan dari para ahli dalam lembar validasi ditahapan implementasi.

4. ***Implementation*** **(Implementasi)**

   Tahap implementasi merupakan tahapan untuk mengetahui kevalidan, keterandalan terhadap pengaruh dalam kualitas pembelajaran. Tahapan ini untuk mengetahui hasil dari Tingkat capaian validasi produk. Tingkat capaian validasi dapat dilihat dari hasil uji coba. Adapun implementasi dari tahapan menurut (Maruwu, 2024) yakni sebagai berikut:

   a) Uji Ahli Materi dan Uji Ahli Media
   b) Uji Coba Kelompok
   c) Uji Coba Lapangan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian dan pengembangan ini menghasilkan media buku cerita karica untuk melestarikan nahasa krama alus anak usia 5-6 tahun. Setelah media dikembalikan akan di evaluasi formatif untuk mengetahui kekurangan dan kesalahan dari media buku cerita karica Dalam proses pengembangannya, Dalam penelitian ini digunakan evaluasi formatif yang diperoleh melalui proses validasi oleh ahli materi, ahli media, serta pengguna atau guru. Tahap validasi ahli melibatkan satu ahli materi dan satu ahli media, sedangkan penilaian pengguna dilakukan oleh dua orang guru pada kegiatan uji coba produk. Uji coba kelompok kecil dilaksanakan kepada 15 Subjek, sedangkan uji coba lapangan melibatkan 23 subjek dengan tingkat kemampuan yang beragam, mulai dari kemampuan kurang, sedang, hingga kemampuan lebihHasil validasi ahli materi

Hasil Validasi ahli materi dilakukan oleh ibu Dita Primashanti Kesmadi,M.Pd selaku Ahli materi dosen PG-PAUD STKIP Modern Ngawi.Validasi yang dilakukan oleh ahlimateri di tinjau dari keefektifan Media Buku Cerita Karica dalam menapai indikator yang diharapkan.Validasi Ahli Materi ini berupa angket yang memiliki beberapa indikator juga meiliki koesioner, komentar,dan Saran adapun sajian data yang diperoleh dari Ahli Materi yaitu sebagai berikut.

B. Hasil Pembahasan

1. Analisis Data Kuantitatif Deskriptif

Analisis data kuantitatif deskriptif merupakan pengolahan data dari skor angket yang hasilnya berupa deskriptif presentase. Hasil dari analisis data kuantitati deskriptif untuk mengetahui kelayakan Media buku Cerita Karica dari segi kemenarikan, keefisienan dan keefektivan menurut para ahli dan pengguna. Berikut merupakan analisis dari para ahli dan pengguna:

a. Analisis Data Kuantitatif Deskriptif Para Ahli

1) Analisis Data Kuantitatif Deskriptif Ahli Materi

Analisis data diperoleh berdasarkan tabel 4.1 yang memiliki jumlah skor empirirk sebesar 57 dari jumlah skor yang diharapkan 60. Data yang

diperoleh dari table 4.1 kemudian dianalisis secara kuantitatif deskriptif dengan menggunakan rumus (sugiyono,2019).

memperoleh hasil pencapaian nilai sebesar 95,00%. Nilai presentase ini sesuai dengan kriteria pencapian yang dikemukakan oleh (sugiyono,2019) yaitu 81,00% - 100,00% yang artinya hasil drai analisis memiliki tingkat kelayakan sangat valid dan dapat digunakan tanpa revisi.Hal tersebut dapat diartikan bahwa Media Buku Cerita Karica memiliki kriteria pencapaian 81,00 – 100,00% yang menurut (sugiyono,2019) ditabel 3.5 berarti sangat menarik untuk diuji cobakan tanpa revisi, seperti yang dikatakan oleh Ernawati, (2017) mengenai kualitas media yang menarik.

2) Analisis Data Kuantitatif Deskriptif Ahli Media

Sajian data dari table 4.3 yang diperoleh dari para ahli media dengan jumlah skor empirik 115 dan jumlah skor yang diharapkan sebesar 120. Data dari tabel 4.3 dianalisis secara kuantitatif deksriptif dengan menggunakan rumus dari (sugiyono,2019) yang memiliki hasil pencapaian nilai sebesar 95,83%. Presentase dari analisis di atas termasuk pada tingkat kelayakan sangat valid dan dapat digunakan tanpa revisi menurut table 3.5 yang presentase pencapaian 81,00% - 100,00%.

Berdasarkan table 4.3 dapat ditinjau dari aspek keefisienan dan keefektivan dengan menggunakan rumus dari (sugiyono,2019) diperoleh presentase dari masing-masing aspek yang pertama ditinjau dari aspek keefisienan yang memiliki jumlah skor empiric dari aspek keefisienan ahli media sebesar 28 sedangkan jumlah skor yang diharapkan dalam aspek keefisienan sebesar 30. Sehingga tingkat keefisienan dari ahli Media Buku Cerita Karica adalah 93,33% yang dapat diartikan bahwa Media Buku Cerita Karica sangat efisien dan dapat diuji cobakan tanpa revisi karena termasuk dalam kriteria pencapaian 81,00% - 100,00% yang dikatakan sangat efisien.

Sajian data yang diperoleh dari aspek keefektivan Media Buku Cerita Karica ini memiliki jumlah skor empiric sebesar 27 sedangkan jumlah skor yang diharapkan sebesar30. Sehingga tingkat keefektivan

dari ahli Media Buku Cerita Karica adalah 90,00%. Presentase aspek kemenarikan ini termasuk kriteria pencapaian 81,00% - 100,00% yang dikatakan sangat efektif dan dapat diuji cobakan tanpa revisi.

1) Akumulasi Analisis Data Kuantitatif Deskriptif Para Ahli

Akumulasi analisis data kuantitatif deskriptif pada ahli ini merupakan gabungan dari presentase validasi untuk mengetahui skor rata-ratanya. Akumulasi analisis data kuantitatif deskriptif bertujuan untuk mengetahui kelayakan Media Buku Cerita Karica dari ahli materi dan ahli media. Hasil skor rata-rata akumulasi analisis data kuantitatif deskriptif menggunakan rumus dari (Sugiyono,2019) dengan diperoleh hasil keseluruhan dari para pencapaian nilai sebesar 89,99%. Menurut tabel 3.5 nilai presentase pencaapaian kriteria 81,00% - 100,00% yang artinya sangat valid dan dikatakan layak diuji cobakan tanpa revisi.

b. Analisis Data Kuantitatif Deskriptif Pengguna

Analisis Data Kuantitatif Deskriptif Pengguna Uji Coba Kelompok Analisis data kuantitatif deskriptifpengguna uji coba kelompok dapat dilihat dari tabel 4.5 kemudian dapat dianalisis presentasenya menggunakan rumus dari (sugiyono,2019) agar dapat menentukan kelayakan Media Buku Cerita Karica dari segi aspek kemenarikan keefisienan, dan keefektivan, sehingga diperoleh hasil sebesar 97,77 % sehingga dapat dilihat presentase pencapaian kriteria pada tabel 3.6 yaitu 81,00% - 100,00% yang digunakan bahwa tingkat validitas sangat valid dan dapat digunakan.

c. Akumulasi Data Kuantitatif Deskriptif Keseluruhan

Akumulasi data secara keseluruhan adalah hasil dari validasi para ahli dan para pengguna yang kemudian hasil tersebur dapat diakumulasikan. Akumulasi data keseluruhan dilakukan oleh 4 validator yaitu 1 validator ahli materi, 21validator ahli media, dan 2 validator pengguna. Validator ahli materi terdiri dari 6 indikator aspek kemenarikan, ahli media memiliki 12 indikator degan 6 indikator aspek keefisienan dan 6 indikator aspek keefektivan, sedangkan pengguna memiliki 18 indikator dengan 6 aspek indikator kemenarikan, 6 indikator keefisienan, dan 6 indikator

keefektivaan. Sehingga menghasilkan data validasi yang sudah diakumulasikan yaitu sebagai berikut.

d. Kelayakan Keseluruhan Media Buku Cerita Karica

Hasil dari akumulasi data keseluruhan pada tabel 4.7 memiliki skor empirik sebesar 512 dan skor yang diharapkan sebesar 540. Dari data akumulasi dapat diketahui tingkat validitas dari Media Buku Cerita Karica secara keseluruhan dengan menggunakan rumus dari (Sugiyon,2019). Hasil presentase kelayakan Media Buku Cerita Karica secara keseluruhan dapat diperoleh hasil sebesar 94,81%. Menurut tabel 3.7 masuk dalam pencapaian kriteri 81,00%-100,00% yang artinya sangat valid dan dapat digunakan tanpa revisi. Walaupun begitu Media Buku Cerita Karica sudah diuji cobakan sesuai dengan saran para ahli.

1) Aspek Keefektifan Media Buku Cerita Karica Secara Keseluruhan

Aspek kemearikan Media Kemenaarikan dari data keseluruhan pada tabel 4.9 memiliki skor empiric sebesar 171 dan skor yang diharapkan sebesar 180. Skor yang diperoleh dari aspek secara keseluruhan dapat mengetahui tingkat validitas Media Buku Cerita Karica yang hasilnya sebesar 95,00% yang termasuk dalam pencapaian kriteria tabel 3.7 yaitu 81,00%-100,00% dikatakan sangat efektif dan dapat digunakan tanpa revisi.

2) Aspek Keefisienan Media Buku Cerita Karica Secara Keseluruhan

Aspek keefisienan secara keseluruhan dapat dianalisis sesuai dengan data yang ada pada tabel 4.9 yang memiliki skor empirik sebesar 170 dan skor yang diharapkan sebesar 180 yang hasil dari tingkat keefisienan Media Buku Cerita Karica sebesar 94,44%. Menurut tabel 3.7 pencapaian kriteria 81,00%-100,00% yang artinya sangat efisien dan dapat digunakan tanpa revisi.

2. Analisis Data Kualitatif Deskriptif

a) Analisis Data Kualitatif Ahli Materi

Data kualitatif dari saran, komentar, dan kesimpulan 2 ahli materi. Ahli materi 1 memiliki saran mengenai materi yang disajikan pada Media Buku Cerita Karica sudah sesuai dengan aspek-aspeknya dan ahli materi 1 memberikan saran untuk Media Buku Cerita Karica . Media Buku Cerita Karia sudah sesuai dengan indikator, materi, tujuan, dan kurikulum PAUD. Media

Buku Cerita Karica sudah siap diuji cobakan di lapangan. Kesimpulan yang dapat diambil dari 1 ahli materi tersebut adalah Media Buku Cerita Karica layak diuji cobakan tanpa adanya revisi.

b) Analisis Data Kualitatif Ahli Media

Secara keseluruhan data kualitatif ahli media dari saran, komentar, dan kesimpulan 1 ahli media yaitu ahli media memiliki saran yakni, Dalam Aspek Penilaian belum di sebutkan bahwa media buku karica dikhususkan untuk anak usia 5-6 tahun

c) Analisis Data Kualitatif Uji Coba Kelompok

Data yang diperoleh dari uji coba kelompok menurut pengguna mengenai saran yakni Media Buku Cerita Karica untuk kedepannya dapat ditambahi macam-macam pakaian adat dan rumah adatnya, karena dalam Media Buku Cerita Karica hanya beberapa daerah saja. Buku ini sangat menarik untuk dijadikan alat pembelajaran anak usia 5-6 tahun. Pengguna 1 tidak ada saran maupun komentar. Kesimpulan dari pengguna uji coba kelompok ini adalah Media BukuCerita Karica layak diuji cobakan tanpa ada revisi.

d) Analisis Data Kualitatif Uji Coba Lapangan

Pengguna mempunyai saran yaitu MediaBuku Cerita Karica cukup menarik perhatian anak, gambar yang digunakan sangat sesuai. Untuk kedepannya dapat dibuat dengan isi atau cerita yang berbeda dan lebih bervariasi. Kesimpulan dari uji coba lapangan yang dilakukansaat observasi yaitu layak diuji cobakan tanpa ada revisi.

C. Luaran penelitian

a. Buku Cerita karica

Buku cerita Karica merupakan cerita edukatif yang bertujuan mengajarkan anak-anak tentang penggunaan bahasa Jawa krama alus, tata krama, dan nilai-nilai budaya Jawa agar tumbuh menjadi pribadi yang santun dan berbudi pekerti luhur

a) Sampuldepan dan sampul belakang





4. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian dan pengembangan ini dilakukan menggunakan model penelitian ADDIE yaitu *Analyze, Design, Development, Implementation* dan *Evaluation*. Produk yang dikembangakan dalam penelitian ini adalah Media Buku Cerita Karica sebagai Pelestarian Bahasa Krama Alus untuk Anak Usia 5-6 Tahun di TK Putra Pertiwi XVIII Payaman.

Hasil penilaian dan validasi yang dilakukan oleh ahli media, ahli materi, dan guru didapatlah kesimpulan bahwa secara keseluruhan hasil penilaian memperoleh rata-rata skor 512 dari skor yang diharapkan sebesar 540 dengan hasil persentase 94,81 berkategori “Sangat Valid”. Hasil ini menunjukan bahwa Media Buku Cerita Karica yang telah dikembangkan peneliti guna Melestarikan bahasa krama alus pada anak usia 5-6 tahun sangatlah valid dan layak untuk digunakan sebagai media pembelajaran.

Selanjutnya, keseluruhan hasil penilaian berdasarkan aspek kemenarikan secara keseluruhan memiliki skor empirik sebesar 171 dari skor yang diharapkan sebesar 180 dengan hasil presentase 95,00% berkategori “Sangat Efektif”. Aspek keefisienan secara keseluruhan memiliki skor 170 dari skor yang diharapkan sebesar 180 dengan hasil presentase 94,44% berkategori “Sangat efisien”. Sedangkan dalam aspek keefektivan yang telah dihitung secara keseluruhan menghasilkan skor empiric sebesar 171 dari skor yang diharapkan sebesar 180 dengan hasil peresentase 95,00% yang artinya “Sangat Menarik”.

Dengan demikian, secara keseluruhan berdasarkan skor rata-rata penilaian dari ahli media, ahli materi, dan pengguna dapat disimpulkan bahwa Media Buku cerita sebagai Pelestarian Bahasa Krama alus pada anak usia 5-6 tahun sangat sesui dipergunakan untuk kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan ini, maka dapat disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Pengembangan diharapkan Media Buku Cerita Karica hasil dapat digunakan untuk pembelajaran PAUD, sehingga akan mempermudah siswa dalam memahami materi yang disajikan.
2. Mengingat hasil produk penelitian dan pengembangan dapat memberikan manfaat bagi pembelajaran, maka disarankan kepada guru untuk mengembangkan produk ini dengan cakupan yang lebih luas ataupun pada tema lain pada waktu yang mendatang
3. Perlunya dilakukan pengembangan lebih lanjut terhadap media Buku Cerita Karica untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di PAUD.

DAFTAR PUSTAKA

Amanda, dkk. 2019. *Penelitian dan Pengembangan dalam Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Aprilia. 2021. "Pembelajaran Bahasa Jawa Krama pada Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 45–53.

Asyhar, Rayandra. 2012. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi Jakarta.

Etnawati. 2021. "Pendidikan Anak Usia Dini sebagai Dasar Pembentukan Karakter Anak." *Jurnal Pendidikan Anak*, 3(1), 10–18.

Ernawati. 2017. "Kualitas Media Pembelajaran yang Menarik untuk Anak Usia Dini." *Jurnal PAUD*, 4(1), 22–30.

Marinu Waruwu. 2024. *Model Pengembangan ADDIE dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.

Muhammad dan Rochmiyati. 2022. "Bahasa sebagai Identitas Budaya dalam Komunikasi." *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 8(1), 50–59.

Pramesti. 2023. “Fungsi Pragmatik Bahasa Krama Alus pada Anak.” *Jurnal Linguistik Jawa*, 6(2), 70–81.

Rahayu. 2025. “Metode Research and Development dalam Pengembangan Media Pembelajaran.” *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(1), 15–24.

Rahmawati dan Nugroho. 2024. “Revitalisasi Bahasa Jawa Krama Alus melalui Pendidikan Formal.” *Jurnal Kebudayaan Jawa*, 11(1), 33–42.

Rayanto. 2020. *Metodologi Penelitian Pengembangan*. Malang: UM Press.

Siregar dan Rhamayanti. 2025. “Implementasi Model ADDIE dalam Pengembangan Produk Pembelajaran.” *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 12(1), 40–52.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development/R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Sulistyo. 2021. “Pengaruh Lingkungan terhadap Penggunaan Bahasa Krama pada Anak.” *Jurnal Pendidikan Bahasa Daerah*, 7(2), 55–63.

Udasmoro, dkk. 2023. “Penurunan Penggunaan Bahasa Krama pada Generasi Muda Jawa.” *Jurnal Sosial Budaya*, 14(2), 101–112.